



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini membahas pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*, *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, *firm size* yang diproksikan dengan logaritma natural total aset (TA) dan likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011-2013 dan membagikan dividen tunai secara berturut-turut sepanjang periode tersebut. Menurut *fact book* dari BEI terdapat 5 sub sektor dari sektor industri barang konsumsi yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan yang terakhir sub sektor peralatan rumah tangga.

#### 3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian hubungan sebab akibat (*causal study*). Studi yang menggambarkan hubungan sebab akibat dari satu atau lebih masalah dalam penelitian (Sekaran, 2010). Masalah yang diteliti adalah melihat apakah variabel dependen *Dividend Payout Ratio (DPR)* dipengaruhi oleh variabel independen yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*, *leverage* yang

diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, *firm size* yang diproksikan dengan logaritma natural total aset (TA) dan likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*.

### **3.3. Variabel Penelitian**

Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini terbagi menjadi variabel independen dan variabel dependen, yang semuanya diukur dengan menggunakan skala rasio. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik dengan cara yang positif maupun negatif. Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian (Sekaran, 2010). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*, *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, *firm size* yang diproksikan dengan logaritma natural total aset (TA) dan likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*.

#### **3.3.1. Dividend Payout Ratio**

*DPR* merupakan penentu jumlah laba yang akan dapat ditahan dalam sebuah perusahaan sebagai sumber pendanaannya dan juga sebagai penentu berapa laba dividen yang akan dibagi kepada para investor (Rahayuningtyas, Suhadak dan

Handayani, 2014). Menurut Subramanyam (2014) *DPR* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Cash Dividends Per Share}}{\text{Earnings Per Share}}$$

Keterangan:

*Cash dividend per share* :  $\frac{\text{Kas dividen}}{\text{Jumlah lembar saham}}$

*Earnings per share* :  $\frac{\text{Laba tahun berjalan yang diatribusikan}}{\text{Jumlah lembar saham}}$

### 3.3.2. Profitabilitas

Sujoko dan Soebiantoro (2007) menyatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba selama satu tahun yang dinyatakan dalam rasio laba operasi dengan penjualan dari data laporan laba rugi akhir tahun. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*. *ROA* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas perusahaan yang menghasilkan keuntungan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya (Laili, Darmawan dan Sinarwati, 2015). Menurut Weygandt, Kimmel dan Kieso (2013) *ROA* dapat diukur dengan cara:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Assets}}$$

Keterangan:

*Net income* : Laba periode berjalan

*Average assets* : 
$$\frac{\text{Aset tahun t} + \text{aset tahun t-1}}{2}$$

### 3.3.3. *Leverage*

*Leverage* adalah pengukur besarnya aset yang dibiayai dengan utang. Utang yang digunakan untuk membiayai aset berasal dari kreditor, bukan dari pemegang saham ataupun investor (Sudarmadji dan Sularto, 2007). *Leverage* dalam penelitian ini diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *DER* merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang (Deitiana, 2009). Marlina dan Danica (2009) menyatakan *DER* merupakan rasio utang terhadap modal sendiri. Rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dibanding dengan modal sendiri. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan:

*Total liabilities* : Total liabilitas

*Total equity* : Total ekuitas

### 3.3.4. *Firm Size*

Sunarto dan Budi (2009) menyatakan bahwa *firm size* merupakan ukuran atas besarnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan besar umumnya mempunyai total aset yang besar pula. *Firm size* pada penelitian ini diproksikan dengan logaritma natural total aset. Menurut Aprilia, Hasan, dan Fahmi (2012) *firm size* dihitung dengan logaritma natural dari total aset yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \text{Ln}(\text{TA})$$

Keterangan:

$\text{Ln}(\text{TA})$  : Logaritma natural total aset

### 3.3.5. Likuiditas

Menurut Wild *et al.* (2005) dalam Widarjo dan Setiawan (2009) likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan. Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*. Menurut Laili, Darmawan dan Sinarwati (2015) *CR* adalah salah satu rasio likuiditas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancarnya (*current assets*). Ano, Murni dan Rate (2014) menyatakan *CR* merupakan rasio yang membandingkan antara aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang jangka pendek. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan:

*Current assets* : Total aset lancar

*Current liabilities* : Total liabilitas lancar

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diambil dari sumber yang sudah ada (Sekaran dan Bougie, 2013). Sumber dari data ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor industri barang konsumsi. Laporan keuangan yang dibutuhkan dapat diakses melalui situs BEI.

### 3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah perusahaan pada sektor industri barang konsumsi. Untuk mendapatkan sampel yang representatif maka digunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah *sampling* yang terbatas pada orang tertentu yang mampu menyediakan informasi yang diinginkan, baik karena hanya mereka yang dapat menyediakannya atau karena kriteria yang ditentukan peneliti (Sekaran dan Bougie, 2013). Sampel yang diambil memiliki batasan-batasan spesifikasi yang harus dimiliki oleh data tersebut yaitu:

1. Perusahaan *go public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor industri barang konsumsi selama tahun 2011-2013.

2. Menyajikan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor independen dan penyajiannya menggunakan mata uang Rupiah selama tahun 2011-2013.
3. Perusahaan membagikan dividen tunai selama tahun 2011-2013.
4. Perusahaan tidak melakukan aksi korporasi *share split* dan *share reverse* selama tahun 2011-2013.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.6.1. Statistik Deskriptif**

Ghozali (2011) mengatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range*.

#### **3.6.2. Uji Normalitas Data**

Dilakukan untuk menentukan apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Semakin mendekati normal distribusi maka semakin baik model regresi penelitian tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi normalitas distribusi data adalah dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Ghozali (2011)

mengatakan bahwa caranya adalah dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu:

Ho : Data terdistribusi secara normal

Ha : Data tidak terdistribusi secara normal

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dikatakan normal, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dikatakan tidak normal.

### 3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan sebelum hipotesis diuji. Uji asumsi klasik terdiri dari tiga uji yaitu uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### 3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2011) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Ghozali (2011) menjelaskan bahwa salah satu cara untuk menilai multikolonieritas adalah menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*.

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama

dengan nilai *VIF* yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $>0.10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $<10$ .

### 3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik tidak mengandung autokorelasi. Salah satu uji yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

### 3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik merupakan model yang homoskedastisitas.

Menurut Ghozali (2011) untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat heteroskedastisitas maka digunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan nilai residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah *di-studentized*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dalam pengujian hipotesa. Gujarati (2003) dalam Ghozali (2011) mengatakan bahwa secara umum, analisis

regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel independen yang diketahui. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$DPR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 SIZE + \beta_4 CR + e$$

Keterangan :

*DPR* = *Dividend payout ratio*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  dan  $\beta_4$  = Koefisien regresi variabel independen yang diprosikan dengan *ROA, DER, SIZE* dan *CR*

*ROA* = *Return on asset*

*DER* = *Debt to equity ratio*

*SIZE* = Ukuran Perusahaan

*CR* = *Current Ratio*

*e* = *Error*

#### 3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Lind, Marchal, dan Wathen, (2010) mengatakan bahwa koefisien korelasi mendeskripsikan kekuatan hubungan antara dua variabel baik yang skala ukurnya

adalah interval maupun rasio. Klasifikasi koefisien korelasi tanpa memperhatikan arah adalah sebagai berikut:

Nilai	Keterangan
0	Tidak ada korelasi
0 s.d. 0.49	Korelasi lemah
0.50	Korelasi moderat
0.51 s.d. 0.99	Korelasi kuat
1.00	Korelasi sempurna

Menurut Ghozali (2011) koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen amat terbatas. Sementara nilai yang hampir mendekati satu berarti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Ghozali (2011) mengatakan bahwa kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu dianjurkan penggunaan nilai *adjusted*  $R^2$

pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

#### **3.6.4.2 Uji Signifikansi Parameter Individual ( Uji Statistik t)**

Ghozali (2011) mengatakan bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Uji t mempunyai nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*)  $< 0.05$ , maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

UMMN